

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Anak sebagai makhluk ciptaan Tuhan memerlukan bimbingan serta arahan dalam setiap perkembangan hidupnya agar dapat senantiasa tumbuh menjadi pribadi yang baik. Anak sebagai investasi masa depan dan sebagai generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pendidikan dan pengajaran agar dapat menjadi individu yang bukan hanya baik tapi juga benar sehingga keberadaannya kelak dapat diterima oleh masyarakat secara luas dan dapat bermanfaat bagi sesama.

Akhir-akhir ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari di kalangan anak-anak. Melalui surat kabar, televisi maupun media sosial dijumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, juga meniru perilaku orang dewasa yang semestinya tidak dilakukan oleh anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri sudah dilakukan dan ditirukan oleh anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak yang seharusnya merupakan dunia penuh kesenangan, kegembiraan untuk mengembangkan dirinya. Pada umumnya sebagian besar waktu yang dimiliki anak-anak biasanya digunakan untuk belajar melalui berbagai macam permainan di lingkungan sekitarnya.

Fenomena tersebut perlu dijadikan sebuah renungan dan evaluasi bersama, khususnya dalam dunia pendidikan selama ini. Berbagai peristiwa tersebut menuntut adanya sebuah solusi atau pemikiran berkaitan dengan sistem pendidikan yang tepat, yang tidak hanya bersifat kognitif-akademis, akan tetapi lebih pada internalisasi nilai dalam diri anak tersebut.

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka manusia sebagai makhluk yang beragama dikembalikan pada fitrah penciptanya di muka bumi ini, yaitu sebagai hamba Allah yang mempunyai kewajiban tunduk dan patuh kepada Sang Khalik dan sebagai khalifah di muka bumi yang harus menjaga hubungan baiknya dengan sesama. Oleh karena itu, pendidikan kerohanian mutlak diperlukan dan sangat penting untuk diajarkan kepada setiap anak didik, agar kelak menjadi

manusia yang diharapkan dan dapat diterima keberadaannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Menanamkan nilai kerohanian menjadi tanggung jawab bersama, sehingga akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang bukan hanya sekedar mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan pada anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* tapi sebagai *transfer of value*, dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal atau tahu semata.

Anak merupakan asset besar dalam pembentukkan generasi yang berkualitas. “Hal yang paling mendasar pada masa kanak-kanak adalah masa yang rawan dan sensitif. Daya menghafal dan memorinya mencapai intensitas paling besar dan kuat.” (Kartono, 1979, hlm. 141). Apa yang ditangkap pada masa kanak-kanak akan mudah terserap oleh mereka, apalagi jika cara memberikannya sesuai dengan kebutuhan jiwa anak. Oleh karena internalisasi nilai kerohanian pada anak sudah seharusnya ada pada persentase dalam urutan yang paling atas.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

“Perkembangan religiusitas anak, mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan anak pada usia itu maupun pada usia selanjutnya.” (Darajat, 1970, hlm. 59). Perkembangan nilai kerohanian termasuk pada perkembangan religiusitas atau keagamaan berlangsung selama hidup seseorang, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus mengenai pengenalan, penyampaian dan penanaman nilai kerohanian pada anak usia dini. Nilai tidak cukup jika hanya disosialisasikan saja, perlu adanya aktualisasi dari nilai tersebut melalui proses internalisasi nilai yang telah disosialisasikan.

“Penanaman nilai-nilai kerohanian menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.” (Hurlock, 1989, hlm. 113). Proses internalisasi nilai kerohanian sejak usia dini akan mempermudah anak dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Dengan terbiasa, anak akan dengan senang hati melakukan setiap hal dengan berlandaskan nilai-nilai kerohanian yang telah diajarkan sejak dini.

Berdasarkan perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Peranan terbesar dalam pengembangan nilai kerohanian ada pada keluarga karena interaksi pertama dan utama yang dialami oleh anak adalah keluarga. Pada perkembangan selanjutnya banyak diwarnai oleh masyarakat dan sekolah yang membinanya. Bimbingan dan penyuluhan harus bisa diterapkan pada semua bidang dan bisa bertempat pada sekolah, masjid, yayasan ataupun lembaga lainnya. Dari sudut pandang ini maka nampak jelas bahwa keberadaan bimbingan dan penyuluhan agama sangat dibutuhkan sebagai kontrol sosial dalam upaya pemecahan masalah.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Pendidikan kerohanian merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Pribadi anak pada usia dini mudah dibentuk karena anak masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga. Pendidikan kerohanian termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh selain oleh orang tua juga oleh lembaga pendidikan sekolah yang akan memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap anak. Pendidikan kerohanian ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak. Demikian pula, memberikan bekal pengetahuan agama dan nilai-

nilai kerohanian kepada anak yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya kepada pengembangan sikap agama yang benar.

Penelitian ini akan mencoba melihat peran sebuah lembaga pendidikan sekolah terhadap penanaman nilai kerohanian pada anak usia dini yang mana penelitian ini mengambil lokasi di Taman Kanak-Kanak Khas Daarut Tauhiid, yang beralamat di Jl. Geger Kalong Girang No. 67 Bandung. Berdasarkan hasil temuan dari laman resmi TK Khas Daarut Tauhiid, TK Khas Daarut Tuhiid memiliki visi dan misi yang sangat baik terutama jika ditinjau dari sudut pandang keagamaan. Selain itu juga karena kegiatan pembelajarannya yang menarik dan mengedepankan penanaman nilai-nilai kerohanian pada anak maka peneliti memilih lokasi tersebut.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Talcott Parson yaitu teori Fungsionalisme Struktural yang diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua system tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL, teori fungsionalisme structural dalam menganalisis tindakan sosial. Menurut Parson (dalam Ritzer, 2012, hlm. 408) terdapat empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua system sosial, meliputi : ‘Adaptasi atau *adaptation* (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi atau *integration* (I), dan pemeliharaan pola/latensi atau *latten pattern maintenance* (L)’.

Penelitian serupa sebelumnya juga telah dilakukan oleh Agung Setyoko tahun 2004 dengan skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius pada Anak-anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) Az-Zahra Sragen” yang membahas tentang bagaimana penanaman, pengamalan serta faktor penghambat dan penunjang dalam penanaman nilai religius pada anak usia pra sekolah di TK IT Az-Zahra Sragen.

Penelitian terkait juga telah dilakukan oleh Kuntari Widayanti tahun 2008, dengan judul skripsinya “Sosialisasi Keberagamaan pada Anak” yang membahas mengenai bentuk sosialisasi keberagamaan pada anak serta peran orang tua dalam pengenalan agama pada anak.

Selanjutnya, penelitian terkait dilakukan oleh Syaripah tahun 2014, dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di

Taman Kanak-kanak Islam Qulbu Salim Tambun Bekasi” yang membahas tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Islam Qulbu Salim Tambun Bekasi.

Penelitian lainnya yang terkait juga dilakukan oleh Dwi Hastuti tahun 2015, dalam tesisnya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman Banguntapan Bantul” yang mendeskripsikan tentang nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan, metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama, serta dampak psikologis penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman Banguntapan Bantul.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan menggali mengenai PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PROSES INTERNALISASI NILAI KEROHANIAN PADA ANAK USIA DINI DI TK KHAS DAARUT TAUHIID BANDUNG.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu : “Bagaimana peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil TK Khas Daarut Tauhiid sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan kerohanian?
2. Bagaimana program pendidikan kerohanian yang diaplikasikan di TK Khas Daarut Tauhiid?
3. Nilai-nilai kerohanian apa saja yang diinternalisasikan pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid?
4. Bagaimana metode yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid?
5. Bagaimana hasil dari proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peranan dari lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan profil TK Khas Daarut Tauhiid sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan kerohanian.
- b. Menganalisis program pendidikan kerohanian yang diaplikasikan di TK Khas Daarut Tauhiid.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai kerohanian yang diinternalisasikan pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.
- d. Menganalisis metode yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.
- e. Mendeskripsikan hasil dari proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi khususnya mengenai peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di lingkungan sekolah.
- b. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti, memberikan pengalaman yang nyata, serta sebagai pembelajaran yang dapat diaplikasikan kelak di masa mendatang dalam menginternalisasikan nilai kerohanian pada anak usia dini.
- b. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan pada TK Khas Daarut Tuhiid agar tetap dapat mempertahankan kualitas pendidikan yang selama ini diberikan kepada para peserta didiknya serta dapat terus menjadi salah satu lembaga pendidikan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori-teori mengenai peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid secara umum, seperti, peran lembaga pendidikan, interaksi sosial pada lembaga pendidikan, sosialisasi dan internalisasi nilai kerohanian, teori fungsionalisme struktural Talcott Parson dalam konsep internalisasi, anak usia dini, Taman Kanak-kanak, serta penelitian terdahulu. Teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi pisau analisis pada bab IV. Maka dari itu teori yang digunakan memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang dalam bab IV.

3. Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
4. Bab IV yaitu temuan dan pembahasan yang terdiri atas uraian mengenai profil TK Khas Daarut Tauhiid, program pendidikan kerohanian yang diaplikasikan di TK Khas Daarut Tauhiid, nilai-nilai kerohanian yang diinternalisasikan pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid, metode yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid, hasil dari proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid. Hasil temuan juga dikaitkan dengan teori maupun konsep-konsep yang dipilih sehingga hasil penelitian lebih bersifat ilmiah.
5. Bab V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri dari inti setiap pembahasan dari peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak, implikasi dari penelitian skripsi, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

Darajat, Z. (1970). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

Hurlock, E. B. (1989). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Katrono, K. (1979). Psikologi Anak. Bandung: Alumni.

Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.